

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Februari 2015

Kopi Arabika, (Periode, 23 Februari – 27 Februari 2015)

Pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Februari 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, berlanjut bergerak tertekan. Merujuk data *Bloomberg* (23/2), harga kopi arabika naik dipicu faktor cuaca hujan yang mengguyur dan data produksi kopi di Brasil belum kondusif. Sementara di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan harga pada awal pekan, Senin (23/2) berada pada level Rp 66.900 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Sementara itu pada awal pekan keempat ini, pergerakan harga berhenti menurun dan berhasil terdongkrak naik. Harga kopi berjangka *rebound* setelah kondisi jenuh jual terbentuk di pasar komoditas tersebut. Kendati demikian, trend bearish masih kuat dan harga kopi arabika masih berada di posisi paling rendah dalam satu tahun belakangan. Kondisi cuaca yang ideal untuk tanaman kopi di Brasil membuat harga mengalami pelemahan karena diperkirakan akan terjadi pasokan yang kuat dari negara tersebut. Curah hujan yang mulai meningkat mengeliminasi kemungkinan terjadinya kekeringan.

Di Tanah Air pun, harga kopi arabika sedikit merangkak naik di awal pekan. Di BBJ, harga bertengger pada level Rp66.900 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Sementara di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp50.905 per kg. Di bursa dunia, secara teknikal harga kopi arabika telah berada di bawah level MA 20 dan 100 yang mengisyaratkan terjadi trend bearish kuat baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (24/2), harga kopi arabika awalnya sempat terdongkrak akibat aksi short covering. Namun, kondisi cuaca yang ideal untuk tanaman kopi di Brasil membuat harga mengalami pelemahan karena diperkirakan akan terjadi pasokan yang kuat dari negara tersebut. Curah hujan yang mulai meningkat mengeliminasi kemungkinan terjadinya kekeringan. Akan tetapi tingkat produksi di negara tersebut diperkirakan akan kurang untuk memenuhi permintaan sehingga para pelaku pasar memprediksi bahwa penurunan harga kopi tidak akan berkesinambungan.

Pada perdagangan Selasa pagi, harga kopi arabika anjlok tajam. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penggerusan kisaran 4,65 sen atau setara dengan 3,04 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,4825 per pon. Harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi mengetes level resistance pada posisi US\$ 1,5595 sen/lbs dan US\$ 1,589, sedangkan level support yang akan dites ada pada level US\$ 1,4405 dan US\$ 1,4042 sen/lbs.

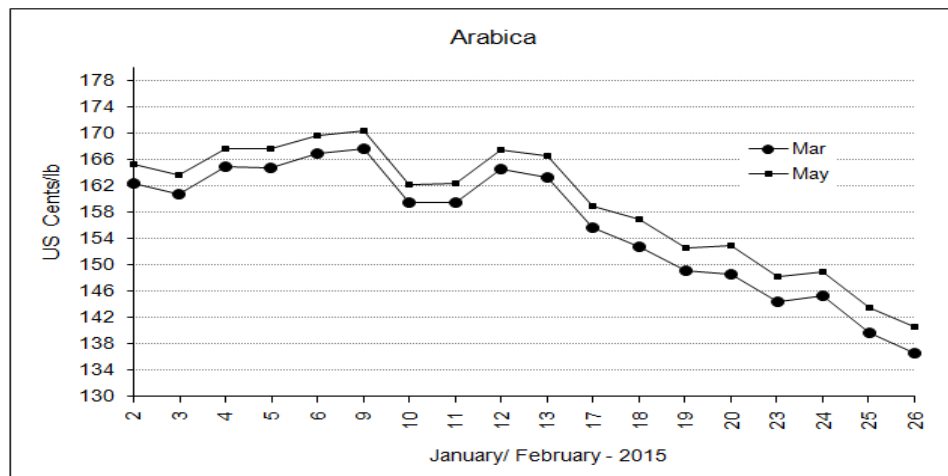
Sementara itu pada perdagangan hari ketiga pekan keempat, Rabu (25/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terlihat tertekan yang dipicu imbas tekanan harga pada transaksi hari sebelumnya. Harga berada pada level Rp 65.300 per kg untuk kontrak Maret 2015. Di sisi lain, di bursa internasional pada perdagangan Rabu siang, harga kopi berjangka membaik didukung aksi *bargain hunting* dan *short covering* setelah Selasa sebelumnya harga terjungkal tajam hingga mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari satu tahun belakangan.

Tergerusnya harga kopi arabika terjadi sejak Oktober 2014. Kondisi cuaca yang ideal untuk tanaman kopi di Brazil membuat harga mengalami pelemahan karena diperkirakan akan terjadi pasokan yang kuat dari negara tersebut. Curah hujan yang mulai meningkat mengeliminasi kemungkinan terjadinya kekeringan. Lesunya ekonomi global dan ketidakpastian mengenai nasib Yunani memberikan tekanan pada harga komoditas tersebut.

Sehingga pada perdagangan Rabu sore, harga kopi arabika alami rebound terbatas. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2015, yang merupakan kontrak paling aktif saat ini mengalami peningkatan sebesar 0,65 sen atau setara dengan 0,44 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,4890 per pon.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (26/2), harga kopi arabika di pasar fisik Tanah Air, Medan yang dijadikan acuan, terlihat tertekan ke level Rp 49.575 per kg dari sebelumnya Rp 50.905. Sementara di BBJ harga juga terlihat menurun. Namun di bursa internasional, terutama di ICE Futures, harga kopi arabika masih melanjutkan pola pergerakannya yang fluktuatif dan kembali melemah. Harga kopi berjangka bergerak naik-turun selama beberapa sesi perdagangan di kisaran paling rendah dalam satu tahun belakangan. Harga kopi arabika mencari arahan untuk rebound dari level tersebut dan mengalami fase konsolidasi yang cukup panjang.

Kelihatannya harga kopi belum menemukan dukungan yang tepat untuk mengalami kenaikan. Permintaan kopi global masih belum meningkat dengan signifikan di tengah lesunya kondisi ekonomi saat ini. Tingkat produksi di Brasil juga diprediksi akan mampu mencukupi permintaan yang ada saat ini sehingga sulit bagi harga komoditas tersebut untuk mencari arahan positif.



Sementara itu, pada perdagangan Jumat (27/2), harga kopi arabika kembali terjungkal ke level paling rendah dalam satu tahun belakangan. Komoditas ini sedang mencari arahan untuk rebound dari level tersebut tetapi belum bisa menemukannya. Permintaan kopi global masih belum meningkat dengan signifikan di tengah lesunya kondisi ekonomi saat ini. Sehingga di BBJ, harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2015 berada pada level Rp 64.850 dan di pasar fisik Medan, harga masih terlihat tertekan ke level Rp 48.672 per kg.